



Strategi Pedagogik Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Sipiiritual Peserta Didik

Leniandri Kuniati Vidi¹, Romadhon², Yulius Rustan Effendi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: leniandrividi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 Keywords: <i>Mutual Respect;</i> <i>Character Education;</i> <i>Middle to Upper School;</i> <i>Ages;</i> <i>Role of the Principal;</i> <i>Cooperaton.</i>	From a young age, it is important to instill mutual respect among one another. This character education is very helpful for children in middle to upper school ages, and the role of the principal is crucial in providing guidance to teachers. This way, children can internalize the value of cooperation and mutual assistance. In the school environment, students must follow the rules that have been established, and the school environment also teaches us good manners and how to interact respectfully with others. Whether they are members of the school community or not, we should respect one another and greet each other. This way, the values of character won't fade in our lives. Furthermore, the school environment teaches us the importance of honesty, both with our friends and others.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 Kata kunci: <i>Saling Menghargai;</i> <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Usia Menengah;</i> <i>Peran Kepala Sekolah;</i> <i>Gotong Royong.</i>	Pendidikan karakter moral itu sangat penting, Karena ini adalah kebiasaan kita sejak dari kecil, yaitu saling menghargai antara satu dengan yang lain, pendidikan karakter ini sangat membantu terhadap anak-anak di usia menengah atas, dan peran kepala sekolah harus memberikan langkah-langkah kepada seorang guru. Agar anak-anak bisa menanamkan nilai gotong royong terhadap sesama manusia, seperti di lingkungan sekolah seorang siswa harus mengikuti peraturan yang sudah di terapkan, dan lingkungan sekolah juga mengajarkan kita sopan santun dan tau cara tata krama terhadap sesama, baik itu bukan anggota dari lingkungan sekolah, tetapi kita harus saling menghargai, dan saling sapa antara satu sama lain, agar nilai karakter itu tidak pudar di dalam kehidupan kita masing-masing. Dan lingkungan sekolah juga mengajarkan kita untuk mendapatkan nilai kejujuran baik itu teman sendiri maupun orang lain.

I. PENDAHULUAN

Strategi Pedagogik adalah salah satu peran utama yang di lakukan oleh kepala sekolah guna untuk membentuk karakter dari peserta didik, dan peran kepala sekolah juga bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi guru juga harus memberi ketegasan terhadap peraturan yang sudah di terapkan bersama dalam lingkungan sekolah demi kenyamanan Bersama. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter. Dan kepala sekolah harus mempunyai perencanaan terhadap langkah- langkah yang harus dilakukan, untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan dan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Saiful segala kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sikap yang di refleksikan dalam kompetensi yang harus di miliki seseorang pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Victorynie, 2018).

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik, guna untuk mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Karena seorang anak itu mereka butuh jiwa yang berkembang, apalagi kehidupan dunia sekarang semakin maju terhadap dunia pendidikan, Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat dibutuh oleh guru dalam menumbuhkan karakter dari setiap peserta didik Lickona dalam Witarso (Witarso dan Ruhyana, 2021,P. 3) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, karakter anak dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian dalam diri anak yang terlibat dalam bentuk perilaku anak berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain kerja keras dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah, dia harus bisa menerapkan langkah-langkah yang harus dia kerjakan, karena tanggung jawab paling utama itu di pengang oleh kepala sekolah, supaya teman- teman guru bisa mengikuti peraturan yang di terapkan oleh kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa memberikan yang terbaik kepada

guru maupun kepada peserta didik, karena tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anak itu ada di kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa memberi ketegasan terhadap guru, agar guru itu bisa memberikan yang terbaik kepada anak didik mereka, dan guru sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional (Winarno dalam Wulandari, 2021). Kompetensi pedagogik yang ada dalam diri guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Guru menjadi sosok pemimpin (Wau, 2022) dalam pembelajaran dengan mendesain pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna membentuk potensi dalam diri peserta didik.

Peserta didik sangat membutuhkan terhadap bimbingan, maka dari itu lingkungan sekolah adalah tempat yang terbaik untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik, dan atas dorongan dari kepala sekolah, maka siswa siswi bisa menepuh pendidikan mereka melalui jenjang sekolah, oleh karena itu peserta didik harus bisa memanfaatkan dengan baik terhadap kesempatan yang sudah di berikan oleh orang tua, karena pendidikan itu sangat penting, apalagi di dunia pekerjaan sekarang itu membutuhkan ijasa, paling dasar kita itu mempunyai ijasa SMA, Sehingga peserta didik harus gunakan waktu sebaik mungkin agar menjadi kepribadian yang lebih baik, dan bisa dihargai oleh banyak orang. Proses pembelajaran pendidikan yang mutu, itu memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi proses pembelajaran yang efektif, untuk itu kepala sekolah di tuntut untuk bisa mengolah lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin, karena dia pemimpin paling atas di sekolah harus bisa memperhatikan terhadap kinerja guru, dan cara bertindak dari kepala sekolah yang tepat yaitu dengan cara melihat bahan ajar dari para guru, apakah cocok untuk para peserta didik, langkah-langkah inilah yang menjadi efisien dari kepala sekolah, seolah-olah menjadi hal yang logis untuk di lakukan dalam memecahkan persoalan praktik pendidikan khususnya proses pembelajaran.

Permasalahan yang ada itu masih banyak, karena masih banyak peserta didik, yang menganggap remeh terhadap peserta didik yang lain, contohnya peserta didik yang pintar tidak mau bergabung dengan peserta didik yang bodoh, sehingga karakter ini tidak bisa menjadi contoh terhadap peserta didik yang lain, maka kepala sekolah harus memberikan solusi terhadap masalah tersebut, melalui rekan-

rekan guru, guru yang memberikan, solusi kepada peserta didik terhadap masalah tersebut, apalagi guru pendidikan Pancasila mereka memegang teguh terhadap karakter peserta didik tersebut, karena mereka yang mengajar terhadap nilai-nilai moral. Karana upaya yang meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolahnya, terdapat sepuluh kunci sukses dalam kepemimpinannya. “Sepuluh kunci sukses tersebut meliputi visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan sumber daya yang di pimpinnya, membina rasa persatuan dan ke satuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan Praktek, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan keahlian” (Mulyasa, 2012).

Dalam meningkat pedagogik ini, itu di selenggarakan oleh kepala sekolah itu sendiri, karena dia yang berwenang atas kemajuan pendidikan, karena peserta didik dapat mengetahui berbagai hal itu dari kebijakan kepala sekolah yang tegas terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekolah, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada sekolah membuat strategi yang baik, supaya para siswa tidak malas terhadap mata pembelajaran yang di berikan oleh guru, karena kebanyakan siswa itu ngantuk dalam ruangan, apalagi kalau gurunya memberi materi kepada siswa dan tidak ada persiapan dari rumah, itu yang mengakibatkan siswa itu malas untuk belajar, maka dari itu sebelum kita memberi materi kepada siswa itu, yang pertama kita harus memberi semangat kepada siswa, dengan cara menyanyi supaya siswa tidak ada rasa jenuh dalam ruangan, karena tanggung jawab penuh mengubah karakter siswa itu dari rekan-rekan guru, kalau guru memberikan yang terbaik kepada siswa, tentu para siswa juga mengikuti apa yang di berikan oleh para guru mereka, karena pendidikan anak-anak itu di pegang oleh para guru, mereka bisa menilai para siswa untuk layak melanjuti ke jenjang berikutnya.

Dalam dunia pendidikan itu sangat penting dalam mendidik karakter moral, karena lingkungan sekolah sangat penting untuk mengubah karakter dari setiap peserta didik, oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting, karena guru merasa mereka selalu di jaga oleh pihak yang berwenang, begitu dengan para siswa, karena guru tidak pernah mempeluangkan waktu mereka untuk anak didiknya, agar para siswa selalu ingat terhadap

perkembangan masa depan mereka sendiri. Dan kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk pemimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sehingga dapat kita perhatikan nilai moral yang dilakukan oleh peserta didik yaitu melalui guru, dan sekarang peserta didik dapat memahami terkait dengan tingkah laku mereka, yang sebelumnya mereka itu tidak bisa mengatur terhadap karakter yang dilakukan antara sesama, tetapi atas dorongan dari para guru mereka mengerti bahwa tindakan yang saya buat selama ini salah, sehingga anak yang sering pandang bulu terhadap anak yang kurang mampu terhadap pembelajaran, mereka tidak mengejek lagi, tetapi mereka bisa memberikan solusi yang terbaik kepada teman yang kurang paham terhadap pembelajaran.

Dari masalah moral yang ada di atas bahwa kita bisa pelajari bahwa perbuatan kita selama ini adalah salah satunya atas kenakalan remaja sekarang yaitu mereka merokok di lingkungan sekolah, dan banyak siswa yang selalu mengejek antara sesama teman, mencuri, membuli, bahkan ada siswa yang malas terhadap kerja tugas yang sudah diberikan oleh para guru. Maka dari itu pentingnya pendidikan moral itu, agar bisa mengubah karakter yang buruk menjadi karakter yang baik, yaitu melalui pembina dari para guru.

Berdasar observasi awal peneliti lakukan di sekolah menengah atas Malang, karakter Moral spiritual peserta didik sudah berjalan. Menurut kepala sekolah bahwa membentuk karakter disiplin tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam membentuk karakter disiplin siswa Karakter siswa itu memang sangat penting untuk zaman sekarang sesuai dengan visi misi sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berbudi luhur, kepribadian mandiri, itu juga berkaitan untuk membentuk karakter, membuat suatu sekolah yaitu disiplin, berprestasi dan berkarakter ini salah satu bentuk usaha sekolah, dalam bentuk karakter siswa itu yang sangat kita utamakan, ada pun sependai-pandainya seseorang tanpa punya karakter itu juga hambatan-hambatan, yang sulit untuk diajak, bekerja sama dan sulit berkomunikasi dan lingkungan sekolah adalah salah satu tempat membentuk karakter siswa, Contoh: Dilingkungan sekolah menengah atas di Malang menerapkan 5S yaitu: sapa, senyum, salam santun dan sopan.

Dalam hal tersebut Ahmad (2019), juga menjelaskan bahwa dengan kompetensi sosial seorang guru, di mana inti dari kompetensi tersebut adalah bagaimana berkomunikasi dan bersolidaritas secara efektif khususnya dengan peserta didik, tentunya di harapkan guru menjadi figur yang bisa memotivasi langsung peserta didiknya untuk belajar atau menjadi sosok yang selalu dinanti tiap pertemuan tatap muka di kelas.

*Dalam dunia pendidikan bahwa salah satu konsep yang paling utama untuk membangkitkan visi dan misi yang sudah tertera di dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah sebagai sosok pemimpin utama untuk menciptakan perubahan yang ada dalam lingkungan sekolah menengah atas. Hubungan-hubungan yang kuat dalam lingkungan sekolah itu harus saling bekerja sama antara kepala sekolah dengan rekan Guru, agar kreativitas yang ada dalam lingkungan sekolah itu berjalan lancar, dan memberikan kreativitas siswa yang baik, agar bisa menciptakan lingkungan bersama. Dan mendorong inovasi serta kreativitas peserta didik itu dari sosok seorang guru.

Peran kepala sekolah adalah sebagai sosok yang memimpin sebuah sekolah, yang di mana dia membawa perubahan terhadap karakter dalam lingkungan sekolah dan memberikan motivasi yang terbaik kepada peserta didik. Agar peserta didik bisa betah terhadap lingkungan sekolah, dan menciptakan perubahan yang baru terhadap tingkah laku anak-anak, agar mereka bisa mencapai pendidikan yang lebih tinggi, konsep ini telah menjadi susunan dari pemimpin yaitu seorang kepala sekolah. Pendidik hanya ingin melihat peserta didik punya pemikiran yang luas terhadap nilai karakter, tujuannya untuk memajukan diri mereka sendiri, sekolah salah satu tempat yang ternyaman untuk mendidik anak-anak menjadi jiwa yang lebih baik. Kepala Sekolah hanya sekedar menilai terhadap tindakan setiap individu anak-anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasar adalah cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut dengan ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan, yang dilakukan dengan metode wawancara, lisan maupun dokumentasi. Yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan alamiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan di peroleh dari situasi yang alamiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah membangun proses pembelajaran yang menyenangkan, melalui dorongan dari para guru agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan oleh para siswa, Kepala sekolah sebagai pemimpin utama, untuk mengatur kehidupan sekolah demi kenyamanan bersama, sesuai dengan wawancara dengan Bapak kepala sekolah mengenai karakter moral spiritual peserta didik itu tidak hanya dengan siswa saja tetapi guru juga sebagai panutan terhadap pendidikan anak-anak, terutama dengan panutan terhadap karakter anak menjadi teladan sesuai yang di sampaikan Kihajar Dewantara, guru itu sebagai patokan terhadap pendidikan anak-anak dalam Tutwuri Handayani, untuk siswa kedisiplinan. Setiap kita punya aturan yang berlaku dan sudah di terapkan dalam lingkungan sekolah, yang kita kuatkan satu bentuk tertulis dan itu sudah ketahui dan sudah sosialisasikan kepada pihak orang tua, baik untuk pelanggaran, dan bagaimana cara untuk menangani kasus dan sebagainya.

Peraturan secara tertulis sudah ada, yang kedua adalah kita mengupayakan, karena setiap siswa itu pasti ada permasalahan, sebagai lingkungan sekolah harus waspada dengan hal-hal tersebut dan kepala sekolah memberikan tugas kepada guru sebagai koordinator ketertipan siswa, tentunya di dukung oleh wali kelas juga, dan kalau ada siswa melanggar terhadap peraturan yang sudah tertera dalam lingkungan sekolah, seperti siswa-siswa yang berbuat salah, itu langsung di tangani oleh pihak wali kelas, tapi semua itu akan ada, keputusan bersama dengan mengevaluasi semua guru terhadap karakter siswa yang melanggar terhadap peraturan tersebut.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan juga menyerasikan semua sumber daya

pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2003:90).

Strategi pedagogik adalah salah satu bahan yang paling utama yang dibutuhkan oleh seorang guru, karena ini lebih mementingkan dalam kehidupan pendidikan. Demikian juga menurut Saryati dalam (Wahyuni dan Berliani, 2018) bahwa segala kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam merancang, melaksanakan dan juga mengevaluasi pembelajaran termasuk memanfaatkan sumber-sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya kepala sekolah untuk memudahkan belajar peserta didik, dalam pengertian ini, peran kepala sekolah dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Kebijakan kepala sekolah sangat profesional, karena dia yang pemimpin terbesar di sekolah, karena sebelum melakukan kegiatan mengajar, seorang kepala sekolah, harus mempersiapkan strategi yang bagus dalam merencanakan pembelajaran, karena sumber keberhasilan untuk peserta didik itu tergantung dari kebijakan kepala sekolah. Guru menjadi sosok pemimpin (Wau, 2022) dalam pembelajaran dengan mendesain pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna membentuk potensi dalam diri peserta didik. Agar tingkah laku buruk dari peserta didik menjadi tingkah laku yang baik.

Membentuk karakter moral peserta didik itu, harus mempunyai rencana dari peran kepala sekolah, karena mengubah karakter moral itu hanya orang tertentu yang bisa percaya, yaitu dengan adanya lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah bisa membimbing mereka yaitu dengan adanya kepala sekolah dan para guru maka siswa bisa di bimbing dengan baik. Cara berpikir dari peserta didik seorang guru bisa membaca terkait dari dengan setiap individu siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi pedagogik adalah elemen penting dalam dunia pendidikan yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber-sumber belajar. Menurut Saryati dalam (Wahyuni dan Berliani, 2018), kompetensi pedagogik seorang guru mencakup semua aspek tersebut. Peran kepala sekolah juga sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di sekolah, bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baik. Keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dalam mendesain dan mengevaluasi pembelajaran untuk membentuk potensi siswa. Salah satu tujuan utama adalah mengubah perilaku buruk siswa menjadi perilaku yang baik, melalui pembentukan karakter moral mereka.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk karakter moral siswa ini tak lepas dari peran lingkungan sekolah yang mendukung. Kepala sekolah bersama guru dapat memberikan pembinaan yang tepat untuk membantu siswa berkembang. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan motivasi dari guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif bagi siswa. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin utama yang mengatur seluruh kegiatan di sekolah untuk menciptakan kenyamanan dan disiplin di lingkungan pendidikan.

Disiplin di sekolah tercapai melalui penerapan peraturan yang jelas dan tertulis yang telah disosialisasikan kepada orang tua dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, bersama dengan guru dan wali kelas, memiliki tanggung jawab untuk menegakkan aturan tersebut, dan memberikan solusi bagi siswa yang melanggar. Keputusan terkait pelanggaran disiplin selalu dilakukan secara kolektif dengan evaluasi dari seluruh guru, untuk memastikan pembinaan karakter siswa berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat

sangat mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, yang dilaksanakan melalui program-program yang terencana dan bertahap, seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2003:90).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pedagogik Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Spiritual Peserta Didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-92.
- Aini, N. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Mora Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 189-200.
- Anwar, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45-60
- Defi, W. F. (2020). Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal).
- Dewi, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Moral Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 120-135.
- Habibi, B. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 80-90.
- Kusuma, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Moral Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 60-70.
- Haryanto, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 60-75.
- Irawan, B. (2022). Implementasi Strategi Pedagogik Kepala Sekolah untuk Membentuk Karakter Moral Spiritual

- Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 100-115.
- Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang). *Southeast Asia Journal of Islamic Education Management* 1(2), 146-151. Kompetensi Spiritual Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 03(11), 92-107 Victorynie, I. (2018).
- Mengembangkan Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 80-95.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tentang Penguatan Pendidikan Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021, 1-5.
- PPKn. Mengelola kelas guru Pendidikan Kewarganegaraan Pentingnya keterampilan PPKN. *Seminar Nasional Virtua lprofesional guru* :
- Pratama, R. (2021). Strategi Pedagogik Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 100-115.
- Putri, A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
- Rahmawati, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Moral Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 120-135.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80-95.
- Sari, N. (2022). Strategi Pedagogik Kepala Sekolah untuk Membentuk Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 19(1), 90-105.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa
- Widodo, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Moral Spiritual Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 18(2), 150-165.
- Wulandari, N., & Maret, U. S. (2021). Kompetensi 2021, 1-5. Mengelola kelas guru